

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 JULI KABUPATEN BIREUEN

Zahara<sup>1\*)</sup>, Marwan Hamid<sup>1</sup>, Muntasir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen

<sup>\*)</sup>Email: zaharafkip@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. Tujuan penelitian ini adalah: untuk menjelaskan data tentang hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai penelitian yang datanya berupa angka-angka, teknik pengumpulan sampelnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan statistis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan jenis penelitian adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dihubungkan, variabel bebas yaitu motivasi siswa dalam belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada materi IPS terpadu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Simple Korelation*. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas I sampai kelas VIII Negeri 2 Juli dengan jumlah sebanyak 209 orang. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menurut rumus *Isoac Maichel*, maka besarnya sampel yang dipilih sebanyak 52` orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,74 > t_{tabel} 1,71$ .

Kata Kunci : Interaksi Sosial Pelajar, Hasil Belajar Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Secara umum manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial seorang individu akan berinteraksi dengan individu lainnya, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Kebutuhan itu yang menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Interaksi sosial individu kepada individu lainnya, baik anak maupun dewasa dapat terjadi dimana saja dan kapan saja juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berbicara, bertatap muka, bertransaksi belajar kepada orang lain, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat dilapangan ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Juli masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara sesama siswa terutama dengan guru di dalam kelas, tidak semua siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada siswa yang memperoleh nilai buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi individu, baik yang bersumber dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal).

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat, bakat, dan motif, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan yang meliputi faktor keluarga, metode mengajar guru, disiplin sekolah, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan teman bergaul. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sosial yaitu inetaksi sosial siswa dengan lingkungan sekolah. Secara pengertian umum, interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok, serta interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi siswa di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa.

Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu siswa yang magalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatsi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk

menjalankan hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain.

Pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, adapun dalam hubungan formal, mereka kurang atau tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan, dan sebagainya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerja sama semakin tercipta tak kala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Proses interaksi siswa yang kurang baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat dilihat dimana siswa dalam pembelajaran kelompok saling memojok antar kelompok, saling menjatuhkan satu sama yang lainnya, bahkan saling mengejek antar siswa, interaksi yang kurang baik akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau tidak kondusif.

Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerja sama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain, sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran dan perkelahian dan akhirnya menimbulkan efek terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka seorang guru dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara memberikan bimbingan dan dalam proses pembelajaran seorang guru tidak boleh membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain, semua harus mendapatkan perlakuan

yang sama, apalagi siswa yang memiliki interkasi sosial yang kurang, seorang guru harus mendekati dan menayakan langsung permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, supaya dalam proses pembelajaran semua siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru dapat dicerna dan di terima oleh siswa, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang baik dan dapat meningkatkan tali persahabatan siswa yang kokok.

Melihat kenyataan tersebut, interaksi sosial yang dimiliki siswa sangatlah berhubungan dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi interaksi sosial yang dimiliki dalam proses pembelajaran maka akan semakin baik pemahaman akan belajar yang mereka terima, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adakah hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen? tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan data tentang hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang datanya berupa angka-angka, teknik pengumpulan sampelnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan statistis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011:13). Jenis penelitian yang digunakan adalah assosiatif, jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dihubungkan, variabel bebas yaitu motivasi siswa dalam belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada materi IPS terpadu.

Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas I sampai kelas VIII Negeri 2 Juli dengan jumlah sebanyak 209 orang. populasi di bawah angka 100 maka semua populasi dijadikan sampel dan jika populasi di atas 100 maka sampelnya diambil 10%, 15% dan 25%, jadi dalam penelitian ini sampel diambil 25% dari jumlah populasi.

$$\frac{25}{100} \times 209 = 52,25 = 52$$

Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner (Angket) yang berisikan pertanyaan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada responden untuk dijawab. Angket berjumlah 20 butir pertanyaan yang berisikan pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar akan dibagikan kepada 52 responden.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi, sehingga akan didapatkan kejelasan apakah terdapat pengaruh kedua variabel tersebut atau tidak.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1 Uji Kolerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dimana data yang telah dianalisis sebagai berikut:  $\sum X = 3779$ ,  $\sum Y = 4165$ ,  $\sum X^2 = 275983$ ,  $\sum Y^2 = 337775$ , dan  $\sum XY = 304000$ . Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi (Data terlampir pada lampiran). Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angkat, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 0,56 dengan kategori cukup.

#### 3.2 Uji T

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, menurut Sudjana (2002:227) dapat digunakan distribusi t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,56\sqrt{23-2}}{\sqrt{1-0,56^2}}$$

$$t = \frac{0,56 \cdot 2,58}{0,83}$$

$$t = 1,74$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung} 1,74 > r_{tabel} 1,71$ , dengan demikian hipotesis alternatif diterima.

#### 3.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,74 > t_{tabel} 1,71$ . Interaksi sosial pelajar merupakan salah satu cara yang dapat menguatkan siswa sebelum memasuki pembelajaran, dimana interaksi sosial

merupakan salah satu faktor yang dapat memacu keberanian siswa.

Tidak semua siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada yang memperoleh nilai buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal).

Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa meliputi kesehatan, inteligensi, minat, bakat, motif, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan yang meliputi faktor keluarga, metode mengajar guru, disiplin sekolah, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, teman bergaul, dan lain-lain. Salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sosial yaitu pada interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Secara pengertian umum, interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok, serta interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi sosial siswa di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa.

Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu siswa yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-

bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa antara keluarga dan sekolah haruslah bekerja sama dalam mengawasi dan meneliti pengaruh yang timbul oleh pengaruh lingkungan masyarakat tersebut, hal ini merupakan tantangan bagi orang tua dan guru sebagai pendidik. Walaupun keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan anak di sekolah, namun orang tua harus memperhitungkan pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan interaksi sosial pelajar terhadap hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,74 > t_{tabel} 1,71$ . Dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka

hipotesis alternatif diterima, artinya interaksi sosial pelajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Evaluasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyanti, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktok-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Bireuen: Universitas Almuslim

